

**ANALISIS BIAYA, PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI CABE
MERAH (*Capsicum annum L.*) VARIETAS *HOT BEAUTY***
(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)

Oleh:

¹Iwan, ²Soetoro, ³Tito Hardiyanto

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya rata-rata biaya dan rata-rata penerimaan pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* per satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, (2) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* per satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, (3) Besarnya R/C pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* per satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai yang dilakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dimana jumlah petani yang mengusahakan cabe merah 205 petani, maka untuk keperluan penelitian 15 % dari jumlah petani cabe merah varietas *hot beauty* yang ada di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, sehingga jumlah petani sampel sebanyak 31 petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp 14.671.958,4 per satu kali musim tanam. Penerimaannya sebesar Rp 45.980.419,35 per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen cabe merah sebesar 5.108,93 kg per hektar dengan harga Rp 9.000/Kg.
- b) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 31.308.460,72 per satu kali musim tanam.
- c) Besarnya rata-rata R/C pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar 3,05. Dengan demikian usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sangat layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : *Usahatani, Cabai, Merah, Sukamantri, Ciamis*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas daratan dan lautan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduk berada di sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, serta tanaman hortikultura (Yayuk, 2004).

Hortikultura sebagai salah satu produk sub-sektor pertanian dipandang sebagai sumber pertumbuhan baru yang potensial untuk dikembangkan dalam sistem agribisnis karena mempunyai keterkaitan yang kuat baik ke hulu maupun ke hilir. Kegiatan tersebut mencakup keseluruhan aktifitas sektor pertanian, mulai dari penyediaan input produksi sampai dengan pengolahan dan pemasaran (Jayaputra, 2008). Salah satu komoditas hortikultura unggulan

yang mendapat prioritas adalah cabe merah. Cabe merah (*Capsicum annum L.*) termasuk kondisi hortikultura yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman cabe merah termasuk tanaman semusim yang tergolong ke dalam suku *Solonaceae*. Buah cabe merah sangat digemari karena memiliki rasa pedas dan dapat merangsang selera makan.

Selain itu, buah cabe memiliki banyakkandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C (Prayudi, 2010).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang menghasilkan berbagai macam produk komoditas tanaman hortikultura dan Kabupaten Ciamis yang berada di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang

menghasilkan berbagai macam produk pada tabel 1
komoditas tanaman hortikultura dapat dilihat

Tabel 1. Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabe Merah di Kabupaten Ciamis

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banjarsari	3	3	20,20	6,73
2	Lakbok	1	1	11,60	11,60
3	Pamarican	2	2	16,30	8,15
4	Cidolog	7	7	72,40	10,34
5	Tambaksari	3	3	31,00	10,33
6	Rancah	1	1	6,00	6,00
7	Sukadana	1	1	7,40	7,40
8	Ciamis	2	2	18,20	9,10
9	Cikoneng	6	6	64,60	10,77
10	Cihaurbeuti	65	65	452,10	6,96
11	Cipaku	11	11	102,50	9,32
12	Panawangan	18	18	183,20	10,18
13	Kawali	3	3	26,90	8,97
14	Panjalu	82	82	1.020,90	12,45
15	Panumbangan	43	43	398,00	9,26
16	Sindangkasih	11	11	100,70	9,15
17	Baregbeg	1	1	11,10	11,10
18	Lumbung	12	12	112,70	9,39
19	Sukamantri	187	187	2.341,24	12,52
	Jumlah	459	459	4.997,04	10,89
	Rata-Rata	24,16	24,16	263,02	10,89

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis Tahun 2014

Tabel 1 menunjukkan, bahwa Kecamatan Sukamantri merupakan salah satu sentra produksi cabe merah di Kabupaten Ciamis, dengan luas tanam terluas yaitu 187 hektar, dengan produksi mencapai 2.341,24 ton serta memiliki produktivitas tertinggi yaitu 12,52 ton per hektar.

Dalam melakukan kegiatan usahatani cabe merah memerlukan biaya. Adapun biaya yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani cabe merah dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Soekartawi (2002), biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah total produksi dengan harga produk, sedangkan pengeluaran

adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan kepada proses produksi yang bersangkutan (Soekartawi, 2002).

kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan si Peneliti, misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu usahatani tersebut dikatakan menguntungkan (Soekartawi, 2002).

R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Jika R/C = 1 artinya tidak untung dan tidak rugi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan mengambil kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Metode *survey* yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Wirartha, 2006).

ANALISIS BIAYA, PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI CABE MERAH (*Capsicum annum L.*) VARIETAS *HOT BEAUTY*
(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)
IWAN, SOETORO, TITO HARDIYANTO

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati merupakan data dan informasi mengenai usahatani cabe merah yang diusahakan petani. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Satu kali musim tanam adalah enam bulan dari mulai pengolahan lahan sampai panen.
- 2) Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani cabe merah selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, terdiri dari:

- (1) Biaya pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak lahan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
- (2) Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam cabe merah. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006).

$$\text{Penyusutan alat dan bangunan} = \frac{\text{nilai pembelian-nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

- 4) Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2008), yang termasuk biaya variabel adalah:
 - a) Benih cabe yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - b) Pupuk yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - c) Pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan liter (lt) dan dinilai

dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.

- d) Mulsa plastik hitam perak yang digunakan dihitung dalam satuan rol, dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - e) Tali rapia yang digunakan dihitung dalam satuan gulung, dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - f) Tenaga kerja yang digunakan dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK), dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - g) Ajir yang digunakan dihitung per batang, dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
- 5) Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing usahatani cabe untuk satu kali musim tanam yaitu jumlah produksi cabe yang dihasilkan dikalikan harga jual, dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - 6) Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi, yang dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam.
 - 7) R/C adalah imbalan antara biaya usahatani cabe merah dengan penerimaan yang dihasilkan, dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Asumsi yang digunakan pada saat penelitian :

- a. Harga berlaku pada saat penelitian yaitu Rp 9000/kg.
- b. Jika barang terjual habis.
- c. Tehnologi yang digunakan sama.

Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Penarikan sampel untuk petani cabe merah dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Karena jumlah petani yang mengusahakan cabe merah 205 petani, maka untuk keperluan penelitian 15 % dari jumlah petani cabe merah yang ada di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, sehingga jumlah petani sampel sebanyak 31 petani.

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui analisis biaya, pendapatan dan R/C usahatani cabe merah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost/VC*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total cost* (Biaya total)

FC = *Fixed cost* (Biaya tetap total)

VC = *Variable cost* (Biaya variabel total)

2) Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total cost* (Biaya total)

3) Untuk menghitung R/C

Menurut Soekartawi (2002), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani cabe tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

- R/C > 1, maka usahatani cabe merah tersebut menguntungkan, sehingga usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- R/C = 1, maka usahatani cabe merah tersebut impas, sehingga usaha tersebut tidak untung tidak rugi.
- R/C < 1, maka usahatani cabe merah tersebut rugi, sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur,

pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

1) Umur Responden

Faktor umur sangat berpengaruh dalam suatu usaha, dikarenakan pada umur yang lebih muda maka kondisi fisik dan adopsi teknologi cenderung lebih baik daripada yang sudah berumur tua. Umur responden berkisar antara 26-64 tahun, dengan demikian seluruh responden berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun. Pada usia 35 sampai 64 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

2) Pendidikan Responden

Sebagian besar responden memiliki pendidikan tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 12 orang, disusul dengan responden yang berpendidikan tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 9 orang, tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 9 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden.

3) Pengalaman Berusahatani Responden

Pengalaman responden dalam usahatani cabe merah di Desa Cibeureum sebagian besar lebih dari 11 tahun yaitu sebanyak 21 orang dan yang kurang dari 11 tahun sebanyak 10 orang.

Analisis Usahatani Cabe Merah (*Capsicum annum L.*) Varietas *Hot Beauty*

Analisis Biaya

1) Biaya Total

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan petani cabe merah di Desa Cibeureum adalah sebesar Rp 14.671.958,4 per satu kali musim tanam.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, bunga modal (1,5% per satu kali musim tanam) dan biaya sewa lahan. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Hasil perhitungan rata-rata biaya

ANALISIS BIAYA, PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI CABE MERAH (*Capsicum annum L.*) VARIETAS *HOT BEAUTY*
(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)
IWAN, SOETORO, TITO HARDIYANTO

tetap usahatani cabe merah sebesar Rp 2.758.651,31 per satu kali musim tanam.

Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat pertanian yang digunakan dan dimiliki petani dalam usahatani cabe merah tersebut. Jenis alat yang digunakan meliputi : cangkul, garpu, ajir, *sprayer*, drum, tali rafia, timbangan, golok, mulsa, *power sprayer*, selang/paralon, box dan ember. Rata-rata penyusutan alat pada usahatani cabe merah di Desa Cibeureum yaitu sebesar Rp 2.310.463,71 per satu kali musim tanam.

Biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani cabe merah dalam penelitian ini sebesar Rp 1.000.000 per hektar. Dengan demikian, rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani cabe merah adalah sebesar Rp 407.419,35 per hektar.

3) Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi upah tenaga kerja, benih,

pupuk organik, NPK, Urea, ZA, KCL, SP-36, insektisida dan bunga modal variabel (1,5% per satu kali musim tanam). Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani cabe merah sebesar Rp 11.913.307,11 per satu kali musim tanam.

Dalam melakukan kegiatan usahatani cabe merah membutuhkan tenaga kerja, baik yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun dari luar keluarga petani cabe merah. Sistem pembayaran sesuai dengan upah yang berlaku di daerah penelitian yang dibayar secara tunai dengan upah Rp 27.000,- sampai Rp 37.000,- per orang. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani cabe merah adalah sebesar Rp 3.188.483,87 per satu kali musim tanam.

Tabel 2. Rata-rata Biaya pada Usahatani Cabe merah per Satu Kali Musim Tanam

Komponen Biaya	Jumlah
A. Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	2.310.463,71
- Sewa Lahan	407.419,35
- Bunga Modal Tetap (1,50% per Satu Kali Musim Tanam)	40.768,25
Jumlah	2.758.651,31
B. Biaya Variabel	
- Benih	806.451,61
- Pupuk Organik	653.064,51
- Kotoran Ayam	5.169.032,26
- NPK	244.451,61
- Urea	620.080,64
- ZA	162.967,74
- KCL	229.329,03
- Fungisida	459.677,42
- Insektisida	203.709,6
- SP-36	3.188.483,87
- Tenaga Kerja	176.058,72
- Bunga Modal Variabel (1,50% per Satu Kali Musim Tanam)	11.913.307,11
Jumlah	11.913.307,11
Jumlah	14.671.958,4

Sumber : Desa Cibeureum, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya pada usahatani cabe merah adalah sebesar Rp 14.671.958,4 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 2.758.651,31 dan biaya variabel sebesar Rp 11.913.307,11.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual cabe merah

dengan banyaknya produksi cabe merah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual cabe merah pada saat penelitian adalah Rp 9.000,- per kilogram, sedangkan rata-rata produksi cabe merah yang dihasilkan per satu kali musim tanam sebesar 5.108,93 kilogram, sehingga didapat penerimaan sebesar Rp 45.980.419,35 dengan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 14.671.958,4 sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 31.308.460,72 per satu kali musim tanam.

Analisis R/C

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp 45.980.419,35 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 14.671.958,4. Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata R/C sebesar 3,05 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani cabe merah akan mendapat penerimaan sebesar Rp 3,05 sehingga petani cabe merah memperoleh keuntungan sebesar Rp 2,05

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- a) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp 14.671.958,4 per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 45.980.419,35 per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen cabe merah sebanyak 5.108,93 kg dengan harga Rp 9.000/Kg.
- b) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 31.308.460,72 per satu kali musim tanam.
- c) Besarnya rata-rata R/C pada usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar 3,05. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani cabe merah akan mendapat penerimaan sebesar Rp 3,05 sehingga petani cabe merah memperoleh keuntungan sebesar Rp 2,05. Dengan demikian usahatani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sangat layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- Apriansya Jaya Putra. 2008. *Pengukuran kinerja SDM perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asep Harpenas. 2010. *Budidaya Cabe Unggul, Cabe Besar, Cabe keriting, Cabe Rawit, dan Paprika*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Sukamantri. 2015. *Laporan Tahunan 2015*. BP3K Kecamatan Sukamantri.
- BP3K Kecamatan Sukamantri. *Realisasi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabe Merah di Kecamatan Sukamantri*. 2014.
- Departemen Pertanian. Ditjen Bina Produksi Hortikultura. 2004. *Informasi Pengembangan Agribisnis Tanaman Biofarmaka*. Jakarta: Deptan.
- Dermawan, R. 2010. *Budidaya Cabe Unggul, Cabe Besar, Cabe keriting, Cabe Rawit, dan Paprika*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Desa Cibeureum. 2015. *Monografi Desa Cibeureum*. Kecamatan Sukamantri. Kabupaten Ciamis.
- Didin. 2012. *Analisis Perbandingan Biaya, Pendapatan dan R/C pada Usahatani Cabe Merah Lokal dan Cabe Merah Hibrida*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Galuh Ciamis. Ciamis.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. 2015. *Realisasi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabe Merah di Kabupaten Ciamis Tahun 2014*. Ciamis. 2015.
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Marsono dan Sigit, P. 2005. *Strategi Pemasaran Budidaya Dan Pengolahan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

**ANALISIS BIAYA, PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI CABE
MERAH (*Capsicum annum L.*) VARIETAS *HOT BEAUTY*
(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)
IWAN, SOETORO, TITO HARDIYANTO**

- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya, edisi ke-5. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nainggolan. 2005. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. Pondok Edukasi. Malang.
- Prayudi, G. 2010. Membudidayakan Tanaman Cabe. <http://tipspetani.blogspot.com/2010/04/ha> (diakses 20 Mei 2012).
- Rihadi F. 2009. Agribisnis tanaman perkebunan. Penebar Swadaya Jakarta.
- Ruslan dan Kadir. 2013. Hasil SPP2013 Nasib Petani Tanaman Pangan dan Pendapatan Petani. (Online Diakses 20 April 2015).
- Sanusi, B. 2000. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisa Usahatani. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sudiono, S. 2006. Pengaruh Fungisida dan Waktu Aplikasi Terhadap Penyakit Antraknosa Buah Cabe. Diakses dari http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp_gdl_res-2006_Sudiono_127&nodl=19&start=185. LAPTUNILAPP.
- Suratijah, 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Schmidt dan Ferguson. 1951. Dalam Tjasyono. 2004. Klimatologi. Cetakan ke-2. IPB. Bandung.
- Wahyudi dan M. Topan. 2011. Panen Cabe di Pekarangan Rumah. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Wirosuhardjo, K. 2004. Dasar-dasar Demografi. FEUI, Jakarta.
- Yayuk Farida Baliwati. 2004. Pengantar pangan dan Gizi. Penebar Swadaya. Jakarta

